

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya para pelaku usaha mendirikan usaha bertujuan untuk memperoleh laba yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup, serta perkembangan usahanya. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan dan perluasan perusahaan. Untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dan menghasilkan laba yang diharapkan, perusahaan melakukan berbagai kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu perusahaan tidak bisa lepas dari masalah biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah sedang menghasilkan laba atau tidak. Bagi perusahaan yang ingin *survive* dan sukses harus berusaha untuk meningkatkan volume penjualan yang dicapai perusahaan, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian laba usaha yang maksimal. Apabila perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan, maka perusahaan mempunyai kemungkinan mampu meningkatkan jumlah keuntungan yang lebih besar.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan akan mempengaruhi secara langsung kelancaran serta keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tercapainya tujuan yang telah diputuskan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menyusun rencana di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan Laba merupakan salah satu perencanaan yang dibuat oleh manajemen. Perencanaan Laba berisikan Langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan.

Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan maka perusahaan harus dapat meningkatkan volume penjualan sehingga perusahaan mengetahui berapa besarnya penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Sehingga

diperlukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui titik impas pendapatan perusahaan. *Break Even Point* (BEP) mempunyai tujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai *Break Even Point* (BEP). Dengan mengetahui *Break Even Point* (BEP), analisis dapat mengetahui pada tingkat volume penjualan atau pendapatan berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi tetapi juga tidak untung. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat melihat perkembangan kondisi produksi dan penjualan perusahaan tersebut pada tiap tahunnya, apakah mengalami penurunan, kenaikan, atau standar. Agar perusahaan dapat mempertimbangkan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang dengan mengetahui keberadaan di masa sekarang.

Hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, dan biaya lainnya baik yang bersifat tetap maupun variabel, dapat diketahui dengan analisis titik impas atau *Break Even Point Analysis*. Dalam melakukan analisis titik impas terlebih dahulu harus dilakukan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel pada produk yang dihitung. Manfaat pemisahan biaya tetap dan biaya variabel adalah perusahaan dapat menentukan berapa besar biaya yang harus dibebankan pada setiap produknya sehingga penentuan biaya pada proses produksi dapat lebih efektif dan ekonomis. Terlebih lagi dengan adanya pemisahan biaya tetap dan variabel maka akan dapat menurunkan biaya produksi tanpa harus mengorbankan kualitas produk.

Manajemen dapat melakukan analisis titik impas setelah melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel. Manajemen akan mendapatkan informasi tentang tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian. Analisis *Break Even Point* juga dapat memberikan informasi tentang perhitungan besarnya margin keamanan (*Margin Of Safety*), yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui perubahan tingkat produksi terhadap penjualan dan laba perusahaan. *Margin Of Safety* dapat memberikan informasi mengenai besarnya volume penjualan yang dianggarkan atau pendapatan tertentu yang boleh turun agar perusahaan tidak menderita rugi. Oleh karena itu, dalam hal perencanaan laba, agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan

keputusan maka informasi-informasi tersebut dibutuhkan oleh manajemen sehingga perusahaan harus dapat menentukan berapa minimum volume penjualan yang harus dilakukan perusahaan agar tidak mengalami rugi dan tidak untung. Tetapi masih sedikit usaha-usaha yang menerapkan hal tersebut salah satunya yaitu Usaha Wahab Rotan Palembang.

Wahab Rotan merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan produk meubel. Kegiatan utama dari Usaha Wahab Rotan Palembang adalah mengelola bahan-bahan seperti rotan menjadi produk perlengkapan rumah seperti set kursi tamu komodo, set kursi makan, set kursi teras gentong, ayunan bayi, ayunan gantung dan lain sebagainya.

Penentuan titik impas pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar perusahaan memiliki perencanaan yang tepat dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba sesuai dengan target yang ditentukan. Namun, dalam menjalankan usahanya Usaha Wahab Rotan Palembang belum memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menentukan titik impas usahanya, hal ini berdampak pada sulitnya perusahaan dalam mencapai target laba yang diinginkannya.

Berikut merupakan data keuangan Usaha Wahab Rotan Palembang selama 3 tahun terakhir :

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Penjualan, Biaya Produksi dan Laba Tahun 2019-2020
Usaha Wahab Rotan Palembang

Tahun	Penjualan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Laba (Rp)
2019	44.200.000,00	36.053.217,49	8.146.782,51
2020	41.600.000,00	33.987.572,50	7.612.427,50
2021	39.000.000,00	31.928.602,12	7.071.397,88

Sumber : Usaha Wahab Rotan Palembang

Berdasarkan data keuangan pada Usaha Wahab Rotan Palembang 3 tahun terakhir di atas, didapat bahwa biaya produksi untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp36.053.217,49 dengan total penjualan sebesar Rp44.200.000,00 dan diperoleh laba sebesar Rp8.146.782,51.

Biaya produksi untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp33.987.572,50 dengan total penjualan sebesar Rp41.600.000,00 dan diperoleh laba sebesar Rp7.612.427,50. Dibandingkan dengan data tahun 2019, pada tahun 2020 total penjualan menurun sebesar Rp2.600.000 atau 5,88% dan laba menurun sebesar Rp534.355,01 atau 6,55%.

Biaya produksi untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp31.928.602,12 dengan total penjualan sebesar Rp39.000.000,00 dan diperoleh laba sebesar Rp7.071.397,88. Dibandingkan dengan data tahun 2020, pada tahun 2021 total penjualan menurun sebesar Rp2.600.000 atau 5,88% dan laba menurun sebesar Rp541.029,62 atau 7,10%.

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa sejak tahun 2019 Usaha Wahab Rotan Palembang terus mengalami penurunan jumlah total penjualan yang berdampak pada terus menurunnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perusahaan belum melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variable atas biaya-biaya operasi perusahaan, sehingga belum dapat melakukan analisis *break even point*. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam Laporan Akhir dengan judul “**Analisis Perencanaan Laba Jangka Pendek dengan Menggunakan Metode *Break Even Point* Pada Usaha Wahab Rotan Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu Perusahaan belum melakukan perencanaan laba jangka pendek dengan menggunakan metode *break even point*.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan laporan akhir ini, supaya yang dibahas tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, perhitungan *break even point*, tingkat keamanan penjualan (*Margin of Safety*). Laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi dan rekapitulasi penjualan menjadi unsur

perhitungan *break even point* atas penjualan kursi teras gentong tahun 2021 dalam hubungannya dengan perencanaan laba jangka pendek pada Usaha Wahab Rotan Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk melakukan perencanaan laba jangka pendek dengan menggunakan metode *break even point*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi dan memberi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

1. Penulisan ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama dalam mengembangkan pengetahuan dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen, sehingga penulis dapat mengetahui dengan nyata perhitungan titik impas dengan metode Break Even Point (BEP) untuk produk yang dihasilkan oleh Usaha Wahab Rotan.
2. Bagi Wahab Rotan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta salah satu masukan bagi pemilik usaha untuk dapat menerapkan metode perhitungan Break Even Point (BEP) ini agar dapat mengetahui volume penjualan minimum untuk menghindari terjadinya kerugian ataupun penurunan pendapatan dan mengetahui berapa volume penjualan yang harus dicapai agar mendapatkan laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik usaha.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, sangat dibutuhkan analisa data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang ada

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Supranto (2017:24) Metode pengumpulan data dan informasi

untuk memperoleh data-data yang objektif, relevan, dan lengkap adalah sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca semua buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan induk dan permasalahan yang penulis amati guna mendapatkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan peralatan analisa data yang tersedia.
2. Riset Lapangan (*Field Research*)
Yaitu teknik yang dilakukan penulis dengan cara mendatangi langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian laporan akhir ini dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Dalam riset lapangan ini penulis memperoleh pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Pengamatan (*Observation*)
Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke objek pengamatan.
 - b. Wawancara (*Interview*)
Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukank unjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian laporan akhir ini.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan data di atas, dalam penyusunan Laporan Akir penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (*observation*) dan wawancara (*interview*) pada perusahaan, dalam hal ini yaitu Usaha Wahab Rotan Palembang, sehingga penulis mendapatkan data yang tepat untuk penyusunan laporan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:137), dilihat dari sumber datanya, maka kumpulan data dapat menggunakan dua sumber berikut ini yaitu:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan uraian mengenai sumber data yang telah dijelaskan di atas, dalam penyusunan Laporan Akhir penulis menggunakan sumber primer, yaitu sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan didapat dan diberikan langsung oleh perusahaan, dalam hal ini yaitu Usaha Wahab Rotan

Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan akhir ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bagian yang memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya sehingga susunan atau materi yang tertera dapat dipahami lebih jelas. Sistematika penulisan mengenai pembahasan laporan akhir yang penulis gunakan adalah terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, permasalahan yang ada pada perusahaan, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup permasalahan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan pengklasifikasian biaya, *break even point*, margin of safety, pengertian dan perencanaan laba.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Usaha Wahab Rotan Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas perusahaan, kegiatan perusahaan dan laporan laba rugi, laporan harga pokok produksi, rekapitulasi penjualan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan. Analisis tersebut meliputi analisis perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang

digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada pada perusahaan, serta mencari jalan keluar atas masalah tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan simpulan yang disusun berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil analisis terhadap pembahasan yang telah penulis uraikan serta saran-saran dan masukan yang dapat membantu Usaha Wahab Rotan Palembang dalam hal perencanaan laba jangka pendek, yang berguna untuk perkembangan perusahaan.